

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI MASYARAKAT PRASEJAHTERA DESA SIDOMULYO KECAMATAN PULE, KABUPATEN TRENGGALEK

Nugraheni Fitroh Rezqi S.¹, Fatkhur Rohman Albanjari², Muslih Candra Kusuma³
^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
email: nugraheni@umpo.ac.id

Abstrak

Mengelola keuangan adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Mengenalkan literasi keuangan ke masyarakat merupakan bentuk upaya agar masyarakat bisa hidup lebih baik dan tenang dalam mengelola perekonomian mereka. Pengenalan literasi keuangan dan pendampingan pengelolaan keuangan syariah tidak hanya pengenalan tentang ilmu *cashflow* keuangan saja (Ghozze, 2014). Akan tetapi pendampingan bagaimana cara mendapatkan dan mengelola rizki yang telah Allah berikan. Karena prinsip keuangan syariah di sini adalah keberkahan dan diberikan kecukupannya rizki, baik itu rizki secara materi, kesehatan dan waktu yang bermanfaat. Selain itu dengan adanya pengelolaan keuangan syariah akan mengenalkan pada mereka konsep rizki yang halal dan toyyib. Sehingga akan memberikan *qonaah* dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Kelompok masyarakat prasejahtera Desa Sidomulyo, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek ini adalah kelompok masyarakat yang menerima dana bantuan dari kementerian sosial melalui program keluarga harapan (PKH). Mereka adalah kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat prasejahtera kesulitan dalam mengatur keuangan dan kesulitan dalam menaikkan taraf hidupnya karena belum mampu mendapatkan pekerjaan yang layak dan belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan masyarakat dan pengabdian. Melalui pendampingan pengelolaan keuangan syariah, masyarakat prasejahtera di Desa Sidomulyo dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka tentang keuangan syariah. Hal ini membantu mereka mencapai stabilitas keuangan

Kata kunci: Pengelolaan, Keuangan Syariah, Masyarakat, Prasejahtera.

Abstract

Managing finances is one of the most important sciences in our daily lives. Introducing financial literacy to the public is a form of effort so that people can live a better and calmer life while managing their economy. The introduction of financial literacy and assistance in Islamic financial management is not only an introduction to the science of financial cash flow (Ghozze, 2014). However, mentoring teaches how to get and manage the sustenance that God has given. Because the principle of Islamic finance here is blessing and sufficiency of good fortune, be it material wealth, health, or useful time, Apart from that, the existence of Islamic financial management will introduce them to the concepts of halal and toyyib rizki. So that it will provide *qonaah* in their daily lives. The underprivileged community group in Sidomulyo Village, Pule District, Trenggalek Regency is a community group that receives grants from the Ministry of Social Affairs through the Family Hope Program (PKH). They are a group of people with middle- to lower-class economic conditions. The underprivileged have difficulty managing their finances and raising their standard of living because they have not been able to get decent jobs and have not been able to manage their finances properly. This service uses community education and community service methods. Through sharia financial management assistance, the underprivileged community in Sidomulyo Village can increase their knowledge, skills, and awareness about sharia finance. This helps them achieve financial stability.

Keywords: Management, Sharia Finance, Community, Underprivileged

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Mengenalkan literasi keuangan ke masyarakat merupakan bentuk upaya agar masyarakat bisa hidup lebih baik dan tenang dalam mengelola perekonomian mereka. Salah satu yang menjadi faktor permasalahan dalam kehidupan manusia dari berbagai kalangan adalah perekonomian. Permasalahan keluarga, terlintarnya anak-anak, anak-anak tidak mendapatkan gizi dan kehidupan yang layak adalah

salah satu dari permasalahan ekonomi. Hal ini karena sebagian masyarakat belum mempunyai kesadaran finansial pada diri mereka.

Sehingga masyarakat belum mampu atau kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, khususnya keuangan keluarga. Hal itu dirasakan pada semua lapisan masyarakat, baik itu dari masyarakat kelas bawah, menengah dan atas. Permasalahan mengelola keuangan juga sangat dirasakan bagi mereka masyarakat prasejahtera. Karena kondisi ekonomi yang di bawah rata-rata mereka merasa bahwa tidak ada uang yang bisa diatur atau di tabung. Pendapatan yang mereka peroleh hanya bisa untuk menyambung kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam mengelola keuangan adalah belum mampu mengatur keuangan yang masuk dan keluar.

Solusi dari semua permasalahan adalah dengan belajar dasar-dasar finansial yaitu dimulai dari tahapan pertama menguatkan pondasi keuangan sebelum merencanakan tujuan keuangan yang lainnya pada tahapan selanjutnya, serta memiliki komitmen dan disiplin yang tinggi (Sobana, 2017). Dari Abu Barzah Al Aslamiy (namanya Nadhlah bin 'Ubaid) ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya apa yang telah ia perbuat dan tentang hartanya darimana ia mendapatkannya dan untuk apa saja ia membelanjakannya dan tentang anggota badannya untuk apa saja ia gunakan."

Masyarakat prasejahtera adalah masyarakat yang mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pendapatan perbulan yang tidak sesuai dengan tingginya harga kebutuhan dasar sehari-hari. Dimana masyarakat ini masih sangat membutuhkan bantuan pemerintah dalam berbagi segi kehidupan termasuk bantuan Pendidikan dan kesehatan.

Kategori masyarakat sejahtera (miskin) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah

1. Luas lantai bangunan kurang dari $8m^2$ per orang
2. Jenis lantai dari tanah/bambu/ kayu murahan
3. Jenis dinding dari bamboo/rumbai/kayu berkualitas rendah atau tembok tanpa diplester.
4. Tidak mempunyai fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan keluarga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindungi/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar memasak menggunakan kayu bakar/arang/ minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ ayam seminggu sekali.
9. Sumber penghasilan rumah tangga adalah: buruh tani, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan dengan pendapatan dibawah Rp 600.000,-
10. Tidak memiliki tabungan / braang yang mudah dijual.

Kelompok prasejahtera desa Sidomulyo, kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek merupakan kelompok masyarakat yang menerima dana bantuan dari kementerian sosial melalui program keluarga harapan. Selain menerima bantuan finansial dari pemerintah harapannya dengan pendampingan ini, mereka juga mampu mengelola keuangan. Sehingga taraf hidup dan kesejahteraan mereka bisa naik dan keluar dari golongan masyarakat prasejahtera menjadi masyarakat sejahtera dan bebas finansial.

Kelompok masyarakat prasejahtera Desa Sidomulyo, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek ini adalah kelompok masyarakat yang menerima dana bantuan dari kementerian sosial atau yang disebut dengan kelompok masyarakat penerima program keluarga harapan (PKH). Mereka adalah kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat prasejahtera kesulitan dalam mengatur keuangan dan kesulitan dalam menaikkan taraf hidupnya karena belum mampu mendapatkan pekerjaan yang layak dan belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik.

Pengenalan literasi keuangan dan pendampingan pengelolaan keuangan syariah tidak hanya pengenalan tentang ilmu cashflow keuangan saja (Ghozie, 2014). Akan tetapi pendampingan bagaimana cara mendapatkan dan mengelola rizki yang telah Allah berikan. Karena prinsip keuangan syariah di sini adalah keberkahan dan diberikan kecukupannya rizki, baik itu rizki secara materi, kesehatan dan waktu yang bermanfaat. Selain itu dengan adanya pengelolaan keuangan syariah akan mengenalkan pada mereka konsep rizki yang halal dan toyyib. Sehingga akan memberikan qonaah dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Sistematika pendampingan keuangan syariah bertahap pada pengenalan literasi keuangan syariah dan pendampingan mengatur cashflow dan hutang mulai dari : 1. Langkah perencanaan keuangan, 2. Langkah bebas finansial work-life-spiritual balance.(Mukhlisin, 2013)

Dari permasalahan di atas maka penulis fokus pada pengabdian: “Pendampingan pengelolaan keuangan syariah bagi masyarakat prasejahtera desa Sidomulyo, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.”

METODE

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dan pelatihan. Tim pengabdian masyarakat melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan syariah. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan selanjutnya. Tahap metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kami menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan syariah. Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip keuangan syariah, pengelolaan penghasilan, pengelolaan utang, investasi yang halal, dan perencanaan keuangan jangka panjang.



Gambar 1. Pendidikan dan Pelatihan

2. Pendampingan: Setelah penyuluhan dan pelatihan, tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi individu, diskusi kelompok, dan pembuatan rencana keuangan pribadi untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan mereka dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan

3. Evaluasi dan Monitoring: Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat, kami melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data terkait perubahan perilaku dan pemahaman masyarakat.



Gambar 3. Evaluasi dan Monitoring

Melalui pendampingan pengelolaan keuangan syariah, masyarakat prasejahtera di Desa Sidomulyo dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka tentang keuangan syariah. Hal ini membantu mereka mencapai stabilitas keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Syariah bagi Masyarakat Prasejahtera Desa Sidomulyo, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek" adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah: melalui pendampingan, masyarakat prasejahtera di Desa Sidomulyo mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Mereka mempelajari konsep-konsep seperti penghindaran riba, pengelolaan utang yang bijak, dan investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membantu mereka mengadopsi pola pikir dan praktek keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Pengelolaan Keuangan yang lebih efektif: Dengan pendampingan, masyarakat belajar mengelola keuangan mereka secara efektif. Mereka diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan anggaran keluarga, mengelola penghasilan, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini membantu mereka meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga mereka, mengurangi risiko terjatuh dalam utang yang berlebihan, dan mencapai kestabilan keuangan.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, masyarakat prasejahtera dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga dapat merencanakan masa depan yang lebih baik melalui investasi yang halal dan perencanaan keuangan jangka panjang.
4. Perubahan Perilaku Keuangan: Pendampingan juga membantu mengubah perilaku keuangan masyarakat. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, menghindari pemborosan, dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan. Perubahan ini membantu menciptakan pola keuangan yang berkelanjutan dan menghindari masalah keuangan yang sering terjadi akibat pengelolaan yang kurang baik.
5. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi dalam Keuangan Syariah: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, masyarakat prasejahtera menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan mereka. Mereka dapat berpartisipasi dalam produk dan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan lembaga keuangan mikro syariah, yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi mereka.

Dari hasil pengabdian di atas sangat relevan dengan pengabdian-pengabdian di bawah ini:

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Reni Dwi Widyastuti, dkk., dengan judul "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Finance Syariah Pada Yayasan Fathu Minal Fityan." Hasil dari pengabdian tersebut menyebutkan Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengelola tentang pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi syariah, dapat mengetahui manfaat penyusunan laporan keuangan pondok pesantren dan yayasan saat ini telah memiliki aplikasi donasi digital yakni Qris untuk para donator yang ini melakukan donasi(Widyastuti et al., 2023).

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Makhrus, dkk., dengan judul "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sekolah Melalui Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah". Hasil dari pengabdian ini adalah peserta memahami dan mampu menyampaikan kembali akad dan kontrak bisnis syariah dan lembaga keuangan syariah(Makhrus et al., 2022).

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Faridhatun Faidah, dkk., dengan judul “Program Pendampingan Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Honggosoco.” Hasil dari pengabdian ini adalah pemahaman yang benar tentang jenis-jenis keuangan syariah yang ada di Indonesia saat ini dan juga bagaimana sistem di Bank Syariah dan perbedaannya dengan dengan bank konvensional. Selain itu masyarakat juga mengetahui dan paham tentang produk dan jasa yang ada di Bank Syariah serta akad akadnya (Faidah et al., 2021).

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Yessi Nesneri. Dkk., dengan judul “Yessi Nesneri.” Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan sehingga dapat menentukan skala prioritas. Adanya perubahan pengetahuan akan konsep keuangan syariah dari masyarakat yang belum mengetahui menjadi mengetahui. Masyarakat mampu membuat perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga yang islami (Nesneri et al., 2020).

Dari hasil pengabdian ini dan pengabdian sebelum-sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengenalan literasi keuangan syariah dan pendampingan pengelolaan maka masyarakat akan semakin sadar akan akad-akad muamalah, financial habit, perencanaan keuangan dan menentukan skala prioritas sehingga akan dapat emingkatkan tarah hidup mereka dan bisa membuka peluang usaha untuk menambah pemasukan mereka.

SIMPULAN

Masyarakat prasejahtera di Desa Sidomulyo mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Mereka mempelajari konsep-konsep seperti penghindaran riba, pengelolaan utang yang bijak, dan investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan pendampingan, masyarakat belajar mengelola keuangan mereka secara efektif. Mereka diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan anggaran keluarga, mengelola penghasilan, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini membantu mereka meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga mereka, mengurangi risiko terjatuh dalam utang yang berlebihan, dan mencapai kestabilan keuangan.

Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, masyarakat prasejahtera dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, menghindari pemborosan, dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan. Perubahan ini membantu menciptakan pola keuangan yang berkelanjutan dan menghindari masalah keuangan yang sering terjadi akibat pengelolaan yang kurang baik.

pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, masyarakat prasejahtera menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan mereka. Mereka dapat berpartisipasi dalam produk dan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan lembaga keuangan mikro syariah, yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi mereka.

SARAN

Saran untuk pendampingan berikutnya adalah Melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku dan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan syariah. Mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, atau observasi. Melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya Penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan penelitian ini. Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo beserta civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Apresiasi yang tak terhingga kepada tim PKH Dinas Sosial Kabupaten Trenggalek yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. N., & Hartoyo. (2013). Pengaruh nilai, tingkat pengetahuan, dan sikap terhadap perencanaan keuangan di hari tua. *Jurnal ilmu keluarga dan konsumen*, 6(2), 109-118.
- Faidah, F., Rini, G. P., & Marlina, E. (2021). Program Pendampingan Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Honggosoco. *Al-Khidmat*, 3(2), 51-56.

- <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9115>
- Farhana, Nora Farita dan Moch. Khoiril Anwar. (2018). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan Pada Industri Rumaan Jilbab Muizz Collection. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 1 Nomor 2.
- Ghozie, P.H (2014). *Make it Happen: Buku pintar rencana keuangan untuk mewujudkan mimpi*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Makhful, M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sekolah Melalui Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5, 53–59. <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.426>
- Mukhlisin, M. (2013). *Sakinah Finance: solusi mudah mengatur keuangan Islami*. Surakarta, Indonesia: Tinta Medina
- Nesneri, Y., Irdyanti, I., & Nurlita, A. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Islami pada Guru SMKN 01 di Kabupaten Siak. *Menara Riau*, 14(2), 78. <https://doi.org/10.24014/menara.v14i2.12547>
- Sobana, Dadang Husen. (2017). *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka setia
- Widyastuti, R. D., Setiawan, A., Sari, W., Ekawati, E., & Purwanto, P. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Finance Syariah Pada Yayasan Fathu Minal Fityan. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(1), 8. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.69228>